**PENGARUH JENIS PENDIDIKAN GIZI TERHADAP**

**KETERAMPILAN KONSELING MAHASISWA JURUSAN GIZI POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR**

The Influence Of The Type Of Nutrition Education On

Counseling Skills For Students Department Of Nutrition, Poltekkes Kemenkes Makassar

**Aswita Amir¹** **Chaerunnimah²** **Suriani Rauf³ Sulfaidah Lestari4**

1 Poltekkes Kemenkes Makassar

2 Poltekkes Kemenkes Makassar

3 Poltekkes Kemenkes Makassar

4 Poltekkes Kemenkes Makassar

sulfaidahlestary@gmail.com

***ABSTRACT***

Nutrition education is a type of education that can be obtained through formal and non-formal channels in which the implementation is to improve community nutrition aimed at improving the quality of individual and community nutrition. Efforts to solve the problem of nutrition required human resources  adequate nutrition where human resources that can be used to mobilize communities/individuals are students. Students majoring in nutrition are students who are provided with theory and practice where to study  relationship between food (food) and health. Nutrition counseling is a form of approach used in nutrition care. Nutrition counseling skills are the ability of counselors to build effective interpersonal communication.

This type of research is observational, using a study design *cross sectional* and using the *Wilcoxon* with the aim of seeing two different  typesof nutrition education on the counseling skills of students majoring in nutrition at the Health Polytechnic  Makassar. The sample in this study were undergraduate students of applied nutrition and dietetics semester IV who had studied counseling courses and semester II who had received PMBA counseling training, each sample of 16 students.

The result of the statistical test using the *t-Independent* was a p-value of 0.2 (p>0.05) meaning that there was no difference in the scores in the two sample groups, namely the intervention sample group and the control sample group. The results of this study were that there was no difference in the scores of counseling skills in the two sample groups in students of the Nutrition Department of the Makassar Ministry of Health Polytechnic.

***Keywords*** *:* Nutrition education, PMBA training, nutrition student, counseling skills.

**ABSTRAK**

Pendidikan gizi merupakan jenis pendidikan yang dapat diperoleh melalui jalur  formal maupun non formal dimana dalam pelaksanaan nya adalah mengupayakan  perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan  masyarakat. Mahasiswa jurusan gizi  merupakan siswa pelajar yang diberi bekal teori dan praktek dimana mempelajari  hubungan antara makanan (pangan) dan kesehatan. Konseling gizi adalah suatu bentuk  pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi. Keterampilan konseling gizi merupakan kemampuan konselor membangun komunikasi interpersonal efektif.

Jenis penelitian ini adalah observasional, dengan menggunakan desain studi *cross sectional* dan menggunakan uji *wilcoxon* dengan tujuan melihat dua perbedaan  jenis pendidikan gizi terhadap keterampilan konseling mahasiswa jurusan gizi poltekkes  makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana terapan gizi dan  dietetika semester IV yang telah mempelajari mata kuliah konseling dan semester II yang  telah mendapatkan pelatihan konseling PMBA, masing-masing sampel sebanyak 16  mahasiswa.

Hasil uji statistik menggunakan uji *t-Independent* adalah p-value 0,2 (p>0,05)  artinya tidak ada perbedaan skor pada kedua kelompok sampel yakni kelompok sampel  intervensi dan kelompok sampel kontrol. Hasil dari penelitian ini adalah tidak ada  perbedaan skor keterampilan konseling pada kedua kelompok sampel pada mahasiswa  Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar.

Kata kunci : Pendidikan gizi, pelatihan PMBA, mahasiswa jurusan gizi, keterampilan  konseling

**PENDAHULUAN**

Pendidikan gizi merupakan jenis pendidikan yang dapat diperoleh melalui jalur formal maupun non formal yang termasuk dalam pendidikan di bidang dan sehatan dimana dalam pelaksanaan nya adalah mengupayakan perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan masyarakat (Supariasa, 2012). Mahasiswa merupakan calon tenaga profesional kesehatan di bidang gizi. Mahasiswa dalam menjalankan peran tersebut dituntut mampu memerankan diri sebagai pendidik dibidang kesehatan dan konselor gizi yang membantu masyarakat dan klien dalam mengatasi masalah kesehatan dan gizi yang dihadapi (Sukraniti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Imansari (2021), menunjukan bahwa nilai keterampilan konseling gizi antara sebelum dan setelah intervensi diketahui bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan nilai keterampilan konseling gizi secara signifikan pada kelompok intervensi sebesar 21.94 poin relatif lebih tinggi daripada kelompok kontrol yakni 7.22 poin. Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa pelatihan adalah salah satu bentuk proses pendidikan, dengan melalui pelatihan. Pelatihan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dirasa tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, yang terkait dalam perbaikan gizi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya status gizi bayi dan anak (Hidayati, M. 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh jenis pendidikan gizi terhadap keterampilan konseling mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

**METODE**

**Desain, tempat dan waktu**

Penelitian ini ini adalah penelitian observasional, dengan menggunakan desain studi *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan di kampus Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar pada bulan Juni s/d November 2022.

**Jumlah dan cara pengambilan subjek**

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana terapan gizi dan dietetika pada mahasiswa semester IV di merupakan kelompok control dan mahasiswa pada semester II tahun 2022 yang mengikuti pelatihan PMBA dan merupakan kelompok intervensi

Data primer yang dikumpulkan adalah karakteristik sampel dan keterampilan konseling sampel yang langsung di niliai berdasarkan kuesioner penelitian.

Data sekunder yaitu gambaran umum lokasi penelitian Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar yang diperoleh dari sekretaris jurusan

**HASIL**

Kampus jurusan gizi poltekkes kemenkes Makassar terletak di jalan paccerakang no.14 Kelurahan Paccerakang, Kecamatan Biringkanaya kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Capaian pembelajaran yang di peroleh melalui pendidikan gizi khususnya dalam hal educator dan konselor gizi adalah mampu merencanakan dan melalukan berbagai strategi komunikasi dalam Pendidikan, pelatihan dan konseling gizi, mampu mengembangkan metode dan media Pendidikan dan pelatihan konseling gizi, mampu melakukan monitoring dan evaluasi Pendidikan pelatihan dan konseling gizi (Sirajuddin, 2018).

Jumlah sampel pada kelompok kontrol hanya terdapat 3 mahasiswa laki-laki (18,75%) dan 13 mahasiswa perempuan (81.25%), sedangkan pada kelompok sampel intervensi semua partisipan adalah perempuan 16 mahasiswi (100%). umur sampel pada kelompok kontrol sebagian besar lebih dari 20 tahun (93,75%), sedangkan pada kelompok sampel intervensi sebagian besar berumur kurang dari 20 tahun (81,25%). indeks prestasi (IP) pada kelompok sampel kontrol sebagian besar memiliki indeks prestasi 3.00-3.75 sebanyak 9 mahasiswa (56,25%) dan pada kelompok sampel intervensi mahasisiwa yang memiliki indeks prestasi 3.00-3.75 sebanyak 8 mahasiswa (50%).

hasil yang di dapat skor rata-rata dari kelompok kontrol adalah 60.00 dimana nilai mean nya adalah 60,43 dan standar defiasi (SD) ±4,56, sedangkan skor rata-rata kelompok intervensi adalah 62.5 dimana nilai mean nya adalah 63,25 dengan nilai standar defiasi (SD) ±3,29. Melalui hasil uji *t-Independent* diperoleh *p-value* 0,2 (p>0.05) artinya tidak ada perbedaan skor pada kedua kelompok sampel.

Jumlah sampel pada kelompok kontrol yang kategori baik dan kurang sama yakni masing-masing 8 mahasiswa (50,0%), sedangkan jumlah sampel pada kelompok intervensi kategori kurang sedikit lebih banyak yakni sebanyak sebanyak 9 mahasiswa (56,25%).

**PEMBAHASAN**

Pendidikan gizi dapat di bedakan berdasarkan tujuan nya, yakni pendidikan secara formal maupun non formal (Sisdiknas, 2006). Salah satu cara penyampaian informasi gizi yang paling efektif adalah melalui konseling gizi. Konseling gizi tidak terlepas dari keterampilan dalam penyampaian komunikasi interpersonal pada klien.

Penelitian ini dilakukan di kampus gizi Poltekkes Kemenkes Makassar dengan rata-rata usia sampel adalah 19-20 tahun. Usia pada kelompok sampel kontrol sebagian besar berusia ≥20 tahun (93,75%), sedangkan kelompok sampel intervensi sebagian besar <20 tahun (81,25%). Usia merupakan faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang selain dari pengalaman, pendidkan, lingkungan fasilitas, dan kebiasaan (Notoatmodjo, 2010). Perbedaan umur yang di miliki kelompok sampel dikarenakan pada kelompok sampel kontrol merupakan mahasiswa tingkat 2 yakni semester IV, sedangkan kelompok sampel intervensi merupakan mahasiswa tingkat 1 yakni semester II.

Indeks Prestasi (IP) berdasarkan kedua kelompok sampel sebagian besar berada pada nilai IP 3-3,75. Pengambilan nilai IP bertujuan untuk mengetahui tingkat penilaian bobot prestasi maupun pengetahuan dalam bidang akademik/pendidikan. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa berguna dalam mengambil keputusan dalam pemecahan suatu masalah, hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan (Redhana, I. 2013)

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kedua kelompok sampel dalam penelitian ini tidak sama, hal ini dikarenakan pada kelompok sampel kontrol memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui mata kuliah dengan jumlah SKS 21 yang terdiri dari program studi penyuluhan dan konsultasi gizi, survei konsumsi pangan, terapi gizi, aplikasi komputer, bahasa Indonesia, dietetik penyakit infeksi, metodologi penelitian dan system penyelenggaraan makanan institusi (SPMI).

Pengetahuan dan keterampilan konseling yang diperoleh oleh kelompok intervensi diperoleh dari pelatihan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dimana jumlah jam pelajaran (JPL) yang diperoleh adalah 28 JPL yang terdiri dari konsep PMBA, pemberian ASI, pemberian makan ibu hamil, MP ASI, dan menyusui, pemantauan pertumbuhan, gizi dan kesehatan ibu, rujukan anak sakit ke fasilitas kesehatan, konseling PMBA, BLC, RTL. Waktu pelaksanaan pelatihan adalah 2 kali seminggu selama sebulan dengan jumlah narasumber 3 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai keterampilan konseling antara mahasiswa kelompok kontrol maupun mahasiswa kelompok intervensi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Imansari, A. 2021) dimana nilai keterampilan konseling kader pada kelompok yang diberi pendidikan gizi melalui pelatihan PMBA tidak ada perbedaan signifikan pada kelompok kontrol (p>0,05). nilai keterampilan konseling pada kelompok intervensi mengalami peningkatan namun tidak berbeda signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menunjukan adanya peningkatan keterampilan konseling dimana sampel nya adalah kader. Peningkatan keterampilan konseling melalui pelatihan dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan (Hidayati, M. 2020) dimana diperoleh bahwa sebagian besar peserta kemampuan komunikasi non verbalnya yaitu 21 peserta (70%) dari 30 dinilai baik. Penelitian yang serupa dapat dilihat pada penelitian (Fajri, K. 2017), hasil analisis tentang pengaruh pelatihan PMBA terhadap keterampilan konseling bidan desa didapatkan nilai signifikansi 0.004 (p<0.05), dimana ada pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) terhadap keterampilan konseling bidan desa.

Keterampilan konseling pada kelompok intervensi dipelajari dari pelatihan PMBA yang diberikan, belum melalui program studi mata kuliah konseling dan praktek konseling di perkuliahan. Pengambilan keterampilan konseling pada kelompok intervensi adalah setelah kelompok ini melalui pelatihan yang berjalan 1 (satu) bulan dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu, dimana setelah mendapat pelatihan yang diajarkan, sampel intervensi melakukan praktek mandiri dimana melakukan konseling langsung ke 5 ibu, yakni ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, ibu yang memiliki anak usia 6-8 bulan, ibu yang memiliki anak usia 9-11 bulan dan ibu yang memiliki anak usia 12-23 bulan. Setelah semua rangkaikan pelatihan tersebut lalu peneliti melalukan penilaian terhadap keterampilan konseling sampel pada kelompok intervensi, sedangkan pengambilan penilaian keterampilan konseling pada kelompok kontrol adalah melalui penilaian terhadap mahasiswa yang telah mengambil SKS mata kuliah konseling, dan mata kuliah tersebut ada di semester IV. Setelah akhir semester IV lalu peneliti melalukan penilaian keterampilan konseling pada kelompok kontrol.

**KESIMPULAN**

1. Hasil analisa keterampilan konseling pada kelompok kontrol didapat bahwa skor rata-rata yang diperoleh adalah 60.0 dan hasil yang diperoleh adalah yang masuk kategori baik sebanyak 43,75% dan kategori 56,25% dari 16 sampel.
2. Hasil analisa keterampilan konseling pada kelompok intervensi didapat bahwa skor rata-rata yang diperoleh 62.5 dan hasil yang diperoleh adalah yang masuk kategori baik sebanyak 37,5% dan kategori kurang 62,2% dari 16 sampel
3. Hasil analisa perbedaan keterampilan konseling mahasiswa di diperoleh nilai *p value* adalah 0,2 (p>0,05), artinya tidak ada perbedaan skor antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada keterampilan konseling mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Makassar.

**SARAN**

1. Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka dapat di sarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti keterampilan konseling mahasiswa jurusan gizi dengan menggunakan sampel yang memperoleh perlakuan peningkatan keterampilan yang sama.

2. Bagi pihak instansi diharapkan perlu adanya pelatihan-pelatihan yang melatih keterampilan konseling mahasiswa di luar dari jalur pendidikan formal yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (2014). *Panduan fasilitator pelatihan konseling pemberian makan bayi dan anak*. Jakarta: Dirut bina gizi dan KIA

Chotib, A. B. (2018). *Pengaruh Penerapan Modul/Sop Terhadap Ketrampilan Mahasiswa (Presisi, Akurasi) Pengukuran Antropometri* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Ciptaningtyas, R. (2013). *Teori & Panduan Konseling Gizi.* *Yogyakarta: Graha Ilmu*.

Cornelia. dkk. (2013). *Konseling Gizi*. Jakarta; Penebar Plus

Fadjri, T. K. (2017). *Pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) terhadap keterampilan konseling dan motivasi bidan desa.* *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *2*(2), 97-102.

Girsang, E. (2020). *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. Bogor; AKBID Wijaya Husada Bogor.

Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, *2*(2), 41-49.

Hidayati, M. (2020). *Tingkat Pemahaman Keterampilan Konseling Peserta Pelatihan Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba*). *Media Bina Ilmiah*, *15*(4), 4353-4360.

[*https://gizi.poltekkes-mks.ac.id*](https://gizi.poltekkes-mks.ac.id)diakses tanggal 25 Juli 2022

Imansari, A., Madanijah, S., & Kustiyah, L. (2021). *Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi Di Posyandu*. *Amerta Nutrition*, *5*(1), 1-7.

Indonesia, P. R. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Jasaputra, DK.,Slamet Santosa. (2008). *Metodologi Penelitian Biomedis Edisi 2*. Bandung; Danamartha Sejahtera Utama

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Materi Peserta Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak*. Jakarta;Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Jakarta; Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*.

Notoatmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta

Pakar Gizi Indonesia. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta; EGC

Prabowo, AB. (2021). *Modul Keterampilan Dasar Konseling*. Yogyakarta; UAD

Proverawati, A., Kusumawati, E. (2011). *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yokyakarta; Nuha Medika

Redhana, I. W. (2013). *Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.* *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, *46*(1).

Setiawan, G. D. (2020). *Profesi Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Jalur, Jenis Dan Jenjang Pendidikan*. *Daiwi Widya*, *7*(2).

Sirajuddin, dkk. (2018). *Kurikulum Pendidikan Tinggi Prodi Sarjana Terapan Gizi Politekni Kesehatan Makassar.* Makassar: CV. Kajian Gizi

Sudaryono (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kharisma putra Utama.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukraniti, DP. Taufiqurrahman. Iwan, S. (2018). *Bahan Ajar Gizi, Konseling Gizi*. Jakarta; Kemenkes. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sulfemi, W. B. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal*.

Supariasa, DN. (2012). *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta; EGC

Supranto, J. (2007). Teknik Sampling Untuk Survei & Eksprimen. Jakarta: Rhineka Cipta

Yatimah, D., & Karnadi, K. (2014). *Pendidikan Non Formal dan Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat.* *Bandung: Alfabeta*.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*,

**Lampiran**

Tabel 01

Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Kelompok | | | |
| Kontrol | % | Intervensi | % |
| Laki-Laki | 3 | 18.75 | 0 | 0 |
| Perempuan | 13 | 81.25 | 16 | 100 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 02

Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Umur | Kelompok | | | |
| Kontrol | % | Intervensi | % |
| < 20 tahun | 1 | 6.25 | 13 | 81.25 |
| ≥ 20 tahun | 15 | 93.75 | 3 | 18.75 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 03

Karakteristik Sampel Berdasarkan Indeks Prestasi di Kampus

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indeks Prestasi | Kelompok | | | |
| Kontrol | % | Intervensi | % |
| 3.00 - 3,75 | 9 | 56.25 | 8 | 50 |
| ≥ 3,75 - 4.00 | 7 | 43.75 | 8 | 50 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 04

Hasil Analisis Perbedaan Keterampilan Konseling

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterampilan | Kelompok | | *P-Value* |
| Kontrol | Intervensi |
| x | 60.00 | 62.5 | 0.2 |
| SD  Mean | 4.56  60.43 | 3.29  63.25 |

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 05

Perbedaan Keterampilan Konseling

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Kelompok | | | |
| Kontrol | | Intervensi | |
| n | % | n | % |
| Baik | 8 | 50,0 | 7 | 43,75 |
| Kurang | 8 | 50,0 | 9 | 56,25 |
| Jumlah | 16 | 100 | 16 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022